



## PENGEMBANGAN E-MODUL UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD ISLAM NAZHIRAH BANDAR LAMPUNG

Dian Juwita<sup>1</sup>, Syarifuddin Basyar<sup>2</sup>, Guntur Cahaya Kusuma<sup>3</sup>, & Erlina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

[Dianjuwita17@gmail.com](mailto:Dianjuwita17@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaripbasyar66@radenintan.ac.id](mailto:syaripbasyar66@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [guntur@radenintan.ac.id](mailto:guntur@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>,  
[alkhodri.erlin90@gmail.com](mailto:alkhodri.erlin90@gmail.com)<sup>4</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 18 Nopember 2022  
Revisi : 18 Februari 2023  
Diterima : 29 April 2023

#### Kata Kunci:

Pengembangan, E Modul,  
Media Pembelajaran, Bahasa  
Arab

#### Keywords:

Development, Module E,  
Learning Media, Arabic

#### Korespondensi:

**Dian Juwita**  
Program Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung  
Email:  
[Dianjuwita17@gmail.com](mailto:Dianjuwita17@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi di masa Society 5.0 merupakan ujian yang harus dihadapi, karena pelatihan dihadapkan pada kemajuan inovatif di masa Society 5.0. Tujuan tinjauan ini adalah untuk memahami rencana dan pengembangan E-modul, menggambarkan efek samping dari disetujuinya E-modul dan menggambarkan kualifikasi E-modul untuk siswa sekolah dasar. kelas dua di Sekolah Dasar Islam Nazirah. Konfigurasi pemeriksaan yang digunakan adalah model penelitian perbaikan. Penelitian perbaikan ini menggunakan dua instrumen jajak pendapat dan tes tersusun. Penelitian lanjutan ini menggunakan tiga macam prosedur pemeriksaan informasi, pemeriksaan grafis subyektif, pemeriksaan kejelasan kuantitatif, dan pengukuran inferensial t-test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konfigurasi perbaikan modul E menggunakan model kemajuan ADDIE. Dengan lima fase progresif. 1) Investigasi, 2) Rencana, 3) Kemajuan (Improvement) 4) Eksekusi (Aplikasi), 5) Penilaian. Keabsahan konsekuensi dari kemajuan modul E telah dilakukan dengan menggunakan teknik polling. Dengan empat orang ahli, yaitu ahli materi khusus, ahli perencanaan, ahli media dan ahli pembelajaran. Kelayakan kemajuan modul E telah disetujui. Informasi beredar secara teratur dengan tingkat kepentingan 0,05, penyebaran informasi homogen memiliki arti  $0,41 \geq 0,05$  sehingga penyampaian informasi dapat dikatakan homogen. Uji spekulasi dilakukan dengan menggunakan uji t (cocok contoh uji t) dengan tingkat kepentingan  $0,001 \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar setelah menggunakan modul E tinggi.

### ABSTRACT

Mechanical improvements in the period of Society 5.0 are a test that should be confronted, on the grounds that training is confronted with innovative advances in the time of Society 5.0. The reason for this review is to make sense of the plan and improvement of E-modules, portray the aftereffects of approving E-modules and depict the qualification of E-modules for primary school understudies. second grade at Nazirah Islamic Primary School. The examination configuration utilized is an improvement research model. This improvement research utilizes two poll instruments and a composed test. This advancement research utilizes three sorts of information examination procedures, subjective graphic investigation, quantitative clear examination, and t-test inferential measurements. The consequences of the examination show that the E module improvement configuration utilizes the ADDIE advancement model. With five progressive phases. 1) Investigation, 2) Plan, 3) Advancement (Improvement) 4) Execution (Application), 5) Assessment. The legitimacy of the consequences of the advancement of the E module has been done utilizing the poll technique. With four specialists, to be specific substance specialists, plan specialists, media specialists and learning specialists. The viability of E module advancement has been approved. The information is regularly circulated with an importance level of 0.05, the dispersion of homogeneous information has a meaning of  $0.41 \geq 0.05$  so the information conveyance can be supposed to be homogeneous. The speculation test was done utilizing the t test (matched example t test) with an importance consequence of  $0.001 \leq 0.05$  so  $H_0$  was dismissed and  $H_1$  was acknowledged. This implies, there are contrasts in learning results in the wake of utilizing the higher E module.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap penduduk Indonesia, hal ini tertuang dalam undang-undang pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi bahwa setiap penduduk berhak mengenyam pendidikan, sehingga pengajaran menjadi kewajiban negara. Diklat juga perlu mewaspadai perubahan mekanis yang ada, hal ini sesuai dengan pelaksanaan rencana pendidikan baru di Indonesia, khususnya rencana pendidikan belajar gratis yang mulai dicanangkan pada tahun 2022 hingga 2024. Perubahan program pendidikan ini seharusnya memberikan perubahan pada jagat persekolahan di Indonesia.

Kemajuan zaman mekanis masyarakat 5.0 merupakan ujian yang harus dihadapi, karena pendidikan menghadapi kemajuan di zaman modern. Society 5.0 adalah masyarakat umum yang dapat mengatasi berbagai kesulitan dan masalah sosial dengan menggunakan berbagai perkembangan yang dibawa ke dunia pada periode transformasi modern. 4.0 seperti Web on Things (web untuk segalanya), Computerized reasoning (kesadaran buatan manusia), Enormous Information (banyak informasi), dan robot untuk bekerja pada hakikat keberadaan manusia. (Khairad, Noer, & Refdinal, 2020)

Kemajuan mekanis ini juga telah dilakukan dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah penggunaan media yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, seperti Expanded reality dalam pembelajaran di ruang pamer atau kemajuan berbasis sains serta penggunaan metaverse. dalam pembelajaran. Salah satu media yang mudah beradaptasi dan

tidak membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya adalah e-module atau modul elektronik. (Widyastuti & Susiana, 2019)

Modul elektronik dapat dicirikan sebagai jenis pengenalan materi belajar mandiri yang disusun dengan sengaja ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang diperkenalkan dalam konfigurasi elektronik, di mana setiap tindakan pembelajaran dikaitkan dengan gabungan sebagai rute sehingga siswa dapat memahaminya. E-modul adalah modul dengan organisasi elektronik yang tiba-tiba mengalami lonjakan permintaan untuk PC. E-modul dapat menampilkan pesan, gambar, aktivitas dan rekaman melalui gadget elektronik seperti PC dan ponsel canggih (Ira Nofita Sari, 2022)

Keuntungan dari e-modul lainnya juga dapat mengurangi penggunaan kertas dalam pengalaman pendidikan. Sebuah e-modul yang sengaja disusun dengan bahasa yang dapat disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Agar tidak membingungkan siswa dalam pemahaman. E-modul juga mengajarkan materi yang dapat membantu siswa mengukur dan mengontrol keterampilan dan kekuatan belajar mereka. Penggunaan modul tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, karena bergantung pada kemampuan siswa untuk menggunakan modul tersebut. Selanjutnya e-modul yang telah dibuat dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan ponsel yang sudah dimiliki oleh kebanyakan siswa di era mekanis ini. Sehingga hambatan penyampaian materi pada saat pendidik memahaminya dapat memanfaatkan masukan dari luar dan pada saat praktikum mahasiswa sudah memahami apa

yang dimaksud dengan materi akan dikerjakan karena siswa sudah mempelajarinya terlebih dahulu. (Oktavia, Djumingin, & Munirah, 2021)

Seperti yang sudah tertulis dalam kitab Allah bahwa betapa pentingnya mempelajari ilmu-ilmu lain yaitu IPTEK dalam perspektif islam yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخِلْقَةَ الْبَشَرِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّعَلْمِينَ (22)

“ Dan diantara tanda-tanda (kebesaran) -Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada waktu demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui ( QS. Ar-rum: 22)

Pengembangan e-modul sendiri sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan diantaranya (Mutiara, Wagiran, & Pristiwati, 2022) membina buku kemajuan elektronik sebagai media kecakapan di sekolah dasar yang mendapatkan hasil bahwa buku kemajuan elektronik atau e-modul telah pada dasarnya digunakan dan mendapatkan hasil yang sangat besar untuk membantu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2021) mengembangkan e-modul online untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Meskipun item sebagai e-modul online dibuat dengan menggunakan model kemajuan ADDIE, hasil pengujian faktual menunjukkan bahwa perbaikan e-modul online seharusnya fungsional digunakan dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pembuatan media sebagai e-modul diperlukan model perbaikan metodis. Perbaikan e-modul ini dibuat menggunakan model ADDIE karena bergantung pada buku harian yang berbeda, misalnya (Hidayah, 2018)

efek samping dari kemajuan ini adalah mata pelajaran membaca item yang telah dicoba oleh spesialis dan ketercapaian mereka item. Mata kuliah model penelitian lanjutan dibuat mengikuti Model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu: (1) pemeriksaan, (2) perencanaan, (3) perbaikan, (4) pelaksanaan, dan (5) penilaian (assessment).

Model peningkatan ADDIE memiliki kekurangan dalam tahap ujian ini bahwa pencetus/pengajar diharapkan memiliki opsi untuk memecah dua bagian siswa terlebih dahulu dengan memisahkan penyelidikan menjadi dua, menjadi ujian pelaksanaan khusus dan ujian persyaratan. Investigasi dua bagian ini nantinya akan mempengaruhi lamanya proses ujian mahasiswa sebelum tahapan pembelajaran dilaksanakan. Kedua bagian ini penting karena akan mempengaruhi tahapan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Sementara itu, menurut Setiada dalam (Hidayah & Anisa, 2019) Kelebihan model pembelajaran ADDIE adalah menitikberatkan pada kemajuan ruang mental, penuh perasaan, dan psikomotor siswa, dapat diprediksi dan dapat diandalkan, artinya mereka dapat tidak berubah dan dapat diandalkan, hubungan satu sama lain, sehingga tidak ada komponen yang terpisah dari kerangka, serta lugas dan terorganisir secara metodis sehingga model rencana ini akan mudah dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu model pengembangan ADDIE dipilih dalam penelitian ini.

Penentuan model perbaikan e-modul juga harus dipilih sebagai pendekatan penyampaian atau teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah

SAVI atau model fisik, mendengar, visual, dan ilmiah. Pembelajaran SAVI berpegang pada kesadaran mental saat ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik mencakup perasaan, seluruh tubuh, setiap fakultas, memuji wawasan yang berbeda dan gaya belajar individu. Untuk pembelajaran bahasa Arab dan memperoleh hasil akhir dari model pembelajaran bahasa Arab berbasis SAVI pada hakikatnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa, mengingat model pembelajaran bahasa Arab berbasis SAVI dapat menjadikan siswa lebih imajinatif, bebas, lebih dinamis. dan merasa tidak terikat dalam pengalaman pendidikan. di ruang wali kelas. (Koderi, 2018)

Ditinjau dari dampak persepsi di SD Islam Nazhirah ada beberapa hal yang ditanyakan yaitu: 1. Siswa terlihat kelelahan dengan pembelajarannya, 2. Materi yang digunakan sulit untuk dipahami, 3. Tidak adanya soal-soal latihan yang bisa berguna untuk siswa mencari tahu materi. 4. Tidak ada resume dan jargon menjelang akhir setiap bagian. Serta 5. Belum adanya tindakan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan 6. Belum adanya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan persepsi yang dibuat, maka langkah-langkah dalam pembuatan modul adalah: harus ada resume dan jargon di setiap bagian, ada soal latihan, materi menarik sehingga bisa membuat siswa tidak merasa bosan serta bahasa yang digunakan mudah dipahami untuk tingkat ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Islam Nazhirah Bandar Lampung. Jalan Z.A. Pagar Alam No.16/44 Gedung Meneng, Rajabasa Bandar Lampung.

Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas II di SD Islam Nazhirah Bandar Lampung, dan para ahli yang terdiri atas dua ahli isi, dua ahli media dan dua ahli desain pembelajaran.

Konfigurasi pemeriksaan yang digunakan adalah model penelitian perbaikan. Karya inovatif atau dalam bahasa inggrisnya karya inovatif adalah strategi ujian yang digunakan untuk membuat item-item tertentu dan menguji kelayakan item-item tersebut. Penelitian perbaikan merupakan suatu gerakan mengumpulkan, membuat, dan mengendalikan semua yang telah direncanakan baru-baru ini menjadi suatu item yang asli yang harus dicoba dan bukan untuk menguji hipotesis agar nantinya item tersebut dapat dimanfaatkan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Pemajuan e-modul bahasa Arab kelas II SD Islam Nazhirah memanfaatkan referensi model perbaikan ADDIE (Investigasi, Rencana, Kemajuan, Eksekusi, Penilaian). Model ini dipilih karena cenderung dikembangkan dengan sengaja dan bergantung pada landasan hipotetik rencana informatif. Model ADDIE bersifat lugas dan sederhana untuk dipelajari karena merupakan model konfigurasi pembelajaran metadis dan memiliki lima tahapan yang lugas, sehingga dapat mempermudah pembinaan hasil belajar materi, permainan, rekaman, dan manual. Model ini disusun secara otomatis dengan latihan-latihan yang efisien dengan tujuan akhir

untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berhubungan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kualitas anak. Salah satu kemampuan ADDIE adalah untuk bertindak sebagai bantuan dalam membangun perangkat program persiapan dan kerangka kerja yang kuat, dinamis dan mendukung presentasi persiapan yang sebenarnya. Dalam pemanfaatannya model kemajuan ADDIE didelegasikan berturut-turut namun juga intuitif dimana hasil akhir dari penilaian setiap tahap dapat membawa perbaikan pembelajaran ke tahap sebelumnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, beserta gambaran yang berbeda dari model ADDIE.

Tahap penyelidikan ini terdiri dari pemeriksaan sasaran belajar, pemeriksaan aset pembelajaran yang digunakan, pemeriksaan kualitas siswa, pemeriksaan kemampuan belajar, pemeriksaan sistem pembelajaran yang digunakan, dan pemeriksaan penilaian pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini melibatkan dua instrumen dalam pengumpulan informasi, yaitu jajak pendapat dan tes tertulis. Penelitian perbaikan ini menggunakan tiga macam strategi penyelidikan informasi, yaitu: pemeriksaan ilustrasi subjektif, pemeriksaan grafik kuantitatif, dan pemeriksaan faktual tes inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsekuensi dari perbaikan yang diperkenalkan ada dalam empat bagian, khususnya (1) rencana dan pengembangan kemajuan e-modul, (2) legitimasi efek samping

dari kemajuan e-modul, (3) dan sifat e - modul perbaikan.

Penyempurnaan modul Plan and Construct e telah selesai mengikuti model pengembangan ADDIE. Model kemajuan ini memiliki lima fase, untuk lebih spesifik:

### Tahap Pertama Analisis

Pada siklus pemeriksaan dilakukan, pemeriksaan sasaran belajar, pemeriksaan aset belajar yang digunakan, pemeriksaan kualitas siswa, pemeriksaan kemampuan belajar, pemeriksaan prosedur pembelajaran yang digunakan, dan pemeriksaan penilaian pembelajaran.

### Analisis Target Subyek

Pemeriksaan target dan kualitas topik harus diselesaikan pada tahap awal latihan rencana pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mempersiapkan siswa memiliki pilihan untuk menggunakan dan menulis dalam bahasa Arab dengan tujuan agar mereka memahami sejarah, masa depan, dan dapat memperoleh ilustrasi dari masa lalu.

### Mempelajari Investigasi Aset

Pemeriksaan aset pembelajaran selesai setelah penyelidikan tujuan, langkah ini direncanakan untuk mengetahui aset pembelajaran mana yang dapat diakses dan dapat digunakan untuk menyampaikan konten pembelajaran. Konsekuensi dari gerakan ini adalah ikhtisar aset pembelajaran yang dapat diakses yang dapat menjunjung tinggi pengalaman pendidikan. Berikutnya adalah ikhtisar aset pembelajaran yang akan digunakan dalam pembuatan e-modul

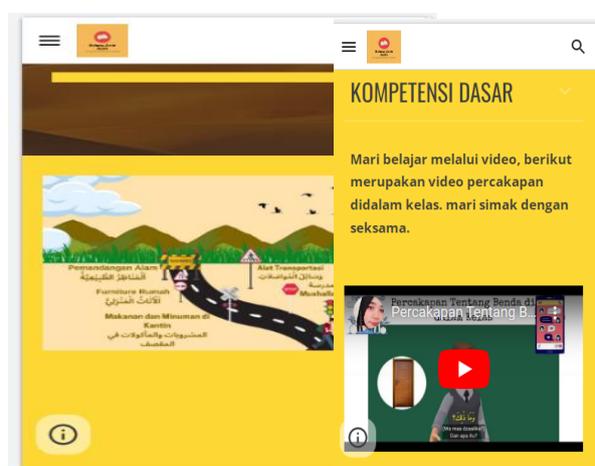
## Tahap Kedua Desain

Dalam model peningkatan ADDIE, konfigurasi kemajuan yang direncanakan menyangkut rencana konten e-modul, termasuk bagian-bagian yang dibingkai.

## Tahap ketiga

Model perbaikan ADDIE adalah Advancement atau peningkatan. Pada tahap ini, e-module mulai dibuat dengan bantuan dua situs open source, yaitu Canva untuk menangani ilustrasi/gambar dan Google Webpage sebagai penyedia situs e-module yang lebih adaptif untuk digunakan.

Berikut dilampirkan tampilan google site e-modul bahasa arab

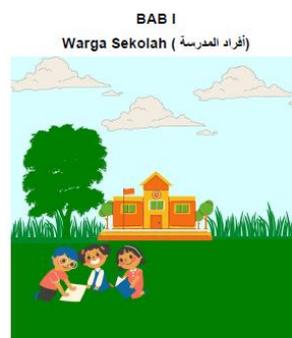


Ini merupakan tampilan beranda e-modul bahasa arab dengan info grafis isi keseluruhan e-modul yang terdiri dari enam bab dengan tiga bab di semester 1 dan tiga bab di semester 2.

Dan disebelahnya ditampilkan gambar dari BAB I pada e-modul bahasa arab yang terdiri dari kompetensi dari kompetensi dasar, video percakapan, video lagu mufrodad, dan rangkuman materi tentang BAB I serta foto mufrodad yang berhubungan dengan BAB

I. Selain pengembangan website google site dikembangkan juga buku cetak dari e-modul ini dengan menggunakan website canva sebagai bahan penunjangnya, dan dihubungkan dengan barcode yang dapat discan dengan google lens untuk menghubungkan buku cetak tersebut dengan google site yang telah dikembangkan.

Berikut



Kompetensi Dasar :

1. Mengenal bunyi kata (mufrodad) terkait topik: أفراد المدرسة: secara lisan maupun tulisan.
2. Mengenal makna dari ujaran kata (mufrodad) terkait topik: أفراد المدرسة
3. Mengenal ujaran kata (mufrodad) terkait topik: أفراد المدرسة
4. Menirukan bunyi mufrodad terkait topik: أفراد المدرسة
5. Menyebutkan makna dari ujaran kata (mufrodad) terkait topik: أفراد المدرسة
6. Membaca ujaran kata (mufrodad) terkait topik: أفراد المدرسة

merupakan tampilan buku cetak dan barcodenya.



Selain itu

Penilaian juga dikembangkan untuk mengukur pencapaian pembelajaran dengan memanfaatkan struktur Google untuk kemudahan penyesuaian.

E-modul bahasa Arab dibuat dengan mempertimbangkan prospektus bahasa Arab

dan denah sekolah yang digunakan sebagai tempat ujian atau Sekolah Dasar Islam Nazirah.

#### Tahap Keempat

ADDIE tahap keempat adalah Eksekusi atau aplikasi, tahap ini dimulai pada pertengahan Oktober 2022 dengan menguji kemungkinan Modul ke empat spesialis, khususnya spesialis bahagia/spesialis materi, Bpk. Dr. Zulhanan, Mama yang merupakan pembicara dari UIN Raden Intan Bandar Lampung, menggunakan instrumen.

Selanjutnya magister selanjutnya adalah spesialis perencanaan pembelajaran, yaitu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd pengajar di UIN Raden Intan memanfaatkan instrumen memberikan penilaian pengembangan lebih lanjut slide show harap memiliki satu slide yang hanya terdiri dari beberapa slide. diskusi, serta gaya tekstual bahasa Arab yang diperluas. Dari instrumen tersebut didapatkan nilai 106 dari 27 petunjuk yang diperkirakan.

Apalagi, magister ketiga adalah spesialis media pembelajaran, khususnya siswa SD kelas Dr. Dari instrumen tersebut didapatkan nilai 106 dari 27 penanda yang diperkirakan.

Magister terakhir adalah master pembelajaran yaitu Dr. M. Akmansyah, Mama adalah pengajar di UIN Raden Intan menggunakan instrumen memberi (bergabung ;) dengan pembaruan tentang perluasan vokal dan penggunaan kalimat bahasa Arab yang benar. Dari instrumen tersebut didapatkan nilai 106 dari 27 penanda yang diperkirakan.

#### Tahap Kelima

Setelah tahap pendahuluan, dilakukan tahap penilaian, khususnya pengujian kelayakan butir untuk semua kelas.

Outcome yang diperoleh dari penilaian ini adalah sebagai berikut, evaluasi pretest dilengkapi dengan lembar inkuiri sejenis dan posttest dengan lembar inkuiri sejenis dan konfirmasi penilaian. Ini layak dicoba untuk kebiasaan, homogenitas, dan uji-t (spekulasi t

#### Uji Normalitas

Tabel  
Hasil Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest	
N	15	15	
Normal	Mean	70.27	86.33
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	11.373	3.994
Most Extreme	Absolute	.150	.297
Differences	Positive	.150	.297
	Negative	-.137	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		.581	1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889	.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* tabel *test of normality*, SPSS menyajikan dua tabel sekaligus. Analisis Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengujian data dengan SPSS pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,581 untuk *pretest* dan 1,152 untuk *posttest*. Angka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi kriteria yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* yang telah diolah menggunakan bantuan *software* SPSS.

Tabel  
Hasil Uji Homogenitas Data  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.986 <sup>a</sup>	2	11	.183

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Pretest.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai statistik  $F = 1,986$  dengan angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, data variansi dari setiap kelompok *pretest* maupun *posttest* bersifat homogen pada taraf signifikansi 5%.

## Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas II di SD Islam Nazhirah. Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul Bahasa Arab

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul Bahasa Arab

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Tabel Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1	Pretest - Posttest	16.000	7.995	2.064	-20.494	11.639	7.783	.000

Dilihat dari hasil uji t-test matching example pada tabel, terlihat bahwa nilai kepentingan yang didapat adalah 0,001 (artinya  $< 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui. Terdapat perbedaan yang sangat besar antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan proyek berbasis E-modul dan setelah menggunakan proyek berbasis E-modul. Dilihat dari konsekuensi nilai normal posttest (82) yang lebih menonjol dibandingkan nilai normal pretest (65), maka cenderung terlihat bahwa cara belajar bahasa Arab yang paling umum dengan memanfaatkan e-modul dapat lebih mengembangkan hasil belajar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji-t adalah terdapat perbedaan yang sangat besar antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan e-modul dan setelah menggunakan e-modul. Mengingat efek samping dari skor normal posttest ( $M = 82$ ;  $SD = 4,500$ ) yang lebih menonjol daripada skor normal pretest ( $M = 65$ ;  $SD = 5,643$ ), sangat mungkin terlihat bahwa cara yang paling umum untuk pembelajaran bahasa arab dengan memanfaatkan e-modul dapat lebih mengembangkan hasil. pembelajaran siswa kelas II di SD Islam Nazhirah. Nilai rata-rata

hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran di STIT Jembrana adalah  $M = 65$ . Nilai tersebut melebihi nilai base blended dominance (KKM) untuk mata kuliah media yang telah ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, pelaksanaan E-modul bahasa arab berhasil mengoreksi hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

E-modul ini dibuat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan tersebut adalah 1. Siswa terlihat kelelahan dengan pembelajarannya, 2. Materi yang digunakan sulit untuk dipahami, 3. Tidak adanya soal-soal latihan yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. 4. Tidak ada resume dan jargon menjelang akhir setiap bagian. Serta 5. Belum adanya tindakan siswa dalam menghadapi soal-soal latihan dan 6. Belum adanya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran. Dari masalah ini, diberikan jawaban untuk mengembangkan E-modul yang telah melalui beberapa tahap pendahuluan dan peningkatan. Pendamping akan berbicara tentang konsekuensi pengembangan e-modul, efek samping dari survei master konten, media, rencana dan pengembangan serta uji lapangan, dan memeriksa kecukupan e-modul. Ini semua dilakukan untuk mengkonsumsi E-module agar benar-benar kompeten dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Rencanakan E-modul

Mengingat gambaran kemajuan E-modul yang diperkenalkan pada hasil eksplorasi, maka isu-isu yang menyertainya dibahas. Rancangan E-modul diawali dengan

pemeriksaan kebutuhan lanjutan dan permasalahan yang ditemukan di Kelas II SD Islam Nazhirah, konsekuensi dari penyelidikan ini diperoleh dari persepsi dan pertemuan dengan pengajar yang membahas tentang mata pelajaran Bahasa Arab kelas II. Ditinjau dari konsekuensi persepsi dan pertemuan, hal-hal yang diketahui mampu dikuasai oleh siswa kelas II SD Islam Nazhirah adalah 1. Siswa terlihat kelelahan dengan pembelajarannya, 2. Materi yang digunakan menantang untuk dipahami, 3. Tidak adanya soal-soal latihan yang dapat membantu siswa dalam menangkap materi. 4. Tidak ada resume dan jargon menjelang akhir setiap bagian. Selain itu, 5. Tidak adanya tindakan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan 6. Tidak adanya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengatasi masalah pembelajaran. Outcome yang diperoleh sesuai penilaian Nasution (2016) bahwa penggunaan inovasi dalam pembelajaran membutuhkan individu, siklus dan inovasi dan kelinci percobaan dalam review mampu memanfaatkan inovasi sehingga e-modul dapat dimanfaatkan. secara efektif.

Investigasi persyaratan untuk membuat e-modul untuk ilustrasi bahasa Arab menggabungkan investigasi atribut topik dan asosiasi substansi pembelajaran. Dengan kesinambungan pendalaman terhadap keadaan saat ini, materi E-modul pada mata pelajaran bahasa Arab berhasil memperluas latihan dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penilaian (Manurung & Tafonao, 2021) penentuan dan perbaikan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, atribut peserta didik, kondisi

pembelajaran yang dihadapi, dan kemampuan guru. Sehingga butir E-modul dapat dimanfaatkan sebagai jawaban dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Nazirah

Untuk lebih mengembangkan hasil pembelajaran, akan dibuat draf substudi yang terdiri dari (1) Penelusuran Sasaran dan Kualitas Isi Bidang Studi. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sasaran pembelajaran yang benar dalam wujudnya, (2) Investigasi Aset Pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat mengetahui sumber-sumber untuk mewujudkan apa yang dapat diakses dan dapat dimanfaatkan untuk meloloskan isi pembelajaran dan apa saja yang perlu dipersiapkan, (3) Investigasi Kualitas Siswa. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri individu yang dapat dijadikan pedoman dalam mendukung pembelajaran tata cara papan, yang konsekuensinya adalah rundown kumpulan kualitas siswa yang menjadi sasaran pembelajaran, (4) penanda cap dan isi pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk melakukan pengecekan rambu-rambu terhadap rencana dan rancangan isi pembelajaran yang akan direnungkan. Petunjuk-petunjuk pembelajaran direncanakan untuk memberi peluang bagi siswa untuk menentukan target pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa dapat mengkoordinasikan latihan pembelajaran mereka terhadap tujuan yang ingin dicapai. (5) Pemberdayaan Teknik Otoritatif Konten Pembelajaran. Dalam pembinaan e-modul ini sistem yang akan digunakan adalah metodologi skala penuh, prosedur ini dipilih dengan alasan bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pengelompokan yang jelas

dalam konten pembelajaran berlapis. (6) Melarang Penggunaan Teknik Konten Pembelajaran. Dalam membina E-modul ini, dorongan utama substansi yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis aktivitas dengan pembelajaran diselesaikan dalam pertemuan dan memanfaatkan portofolio penilaian, (7) Batasan Pembelajaran Papan Prosedur terdiri dari pemesanan penggunaan teknik pembelajaran dimana Dalam Mata pelajaran Bahasa Arab, ada 13 pertemuan dengan waktu distribusi 2X35 menit. Setelah booking, yang perlu diperhatikan adalah catatan-catatan untuk memperoleh landasan atas hasil belajar siswa, yang juga harus dilihat seperti dalam penanganan penggerakan, serta pengendalian pembelajaran. (8) Kemajuan Metode Estimasi Hasil Belajar Langkah terakhir menuju konfigurasi belajar adalah menaksir hasil belajar, yang memasukkan derajat kecukupan, kecakapan, dan daya pikat belajar. Tindakan ini diselesaikan dengan memperhatikan pengalaman yang berkembang dan tes prestasi belajar.

Setelah tahap penyusunan draf selesai dilakukan proses penyusunan draf lanjutan. Mulai dari presentasi penyempurnaan produk, target pengembangan produk, tujuan pembuatan produk, topik dalam produk yang akan dibuat, judul pengembangan produk, detail produk, kerangka pemenuhan produk, ringkasan, dan bagan alur. Pengembangan item e-modul dibuat dan dibundel melalui platform berbasis internet, salah satu lokal Google dan Canva sebagai pengganti yang realistik.

Kemajuan aplikasi ini diakui oleh penelitian perbaikan yang telah dilakukan

sebelumnya, khususnya penelitian dari (Oktavia et al., 2021) pembuatan e-modul online untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Profesi. Terlepas dari materi sebagai e-modul online yang dibuat dengan menggunakan model kemajuan ADDIE, hasil pengujian faktual menunjukkan bahwa pengembangan e-modul elektronik seharusnya layak digunakan dan layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembinaan e-modul bahasa Arab kelas II SD Islam Nazhirah memanfaatkan situs untuk pergantian acara. Perbedaan dengan ujian yang diarahkan oleh Oktavia adalah model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan e-modul, model pembelajaran SAVI dipilih sebagai treatment untuk melaksanakan e-modul karena model ini menggabungkan setiap lima perasaan siswa yaitu disesuaikan dengan peningkatan keilmuan siswa kelas 2 SD yang lebih muda dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam penelitian peningkatan E-modul ini, kegunaan item digarisbawahi.

Setelah item E-modul selesai, tahap persetujuan dan penilaian selesai dengan mempertimbangkan spesialis, pendahuluan responden dan tes kecukupan item. Setelah item substansial dan masuk akal, viabilitas item dicoba menggunakan prosedur uji-t tidak berkorelasi, untuk lebih spesifik melibatkan dua obat berbeda untuk satu contoh. Uji coba kecukupan butir E-modul menganalisis perbedaan hasil pembelajaran media ketika menggunakan E-modul dalam satu kali pertemuan.

### **Sifat E-modul dari Sudut Pandang Isi**

Sifat modul-E dilihat dari segi substansi berada pada kelas yang secara umum sangat baik dengan skor 89. Sifat butir E-modul dalam kemampuan yang mengagumkan karena tiga alasan. Pertama-tama, susunan materi dalam E-modul mengacu pada modul-modul yang sudah dimiliki siswa, serta memanfaatkan artikel dan buku-buku yang umum digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlebih lagi, penentuan sumber materi menitikberatkan pada sudut pandang yang berlangsung dengan tujuan yang aplikatif pada pengalaman pendidikan. Hal ini sesuai dengan penilaian (Zahrotul Hamidah et al., 2019) yang mengartikan bahwa standar perbaikan materi menggabungkan perhatian atau keterkaitan, konsistensi, dan kecukupan. sistematis membantu siswa untuk belajar secara bertahap agar tercapainya tujuan belajar. Butir-butir dalam ketiga E-modul tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan lugas. Terlepas dari faktor bahasa, komposisi desain memengaruhi pemahaman siswa dalam menafsirkan teks yang mereka baca. Materi dalam E-modul menggunakan desain komposisi yang tepat. Sesuai dengan penilaian (Hidayah & Anisa, 2019) yang menyatakan bahwa siswa lebih efektif memahami pemikiran dan data penting ketika siswa tersebut memahami desain komposisi dalam memperkenalkan materi.

### **Sifat E-modul dari Sudut Rencana Pembelajaran**

Sifat E-modul, dilihat dari perspektif rencana, berada di kelas yang secara umum sangat baik dengan konsekuensi 90. Pengamanan nilai butir E-modul dalam

kemampuan yang luar biasa karena yang pertama, dilihat dari definisi pembelajaran. Sasaran pembelajaran disesuaikan dengan prospektus dan rencana ilustrasi program pendidikan yang digunakan di SD Islam Nazhirah. Penetapan tujuan pembelajaran mempengaruhi keluasan materi percakapan yang akan disampaikan. Penilaian pengalaman yang berkembang juga diubah sesuai dengan penanda dalam pembelajaran bahasa Arab

Kedua, susunan materi dalam E-module tidak hanya bergantung pada sudut teks tetapi juga didukung oleh gambar dan rekaman. Ketiga, mengingat metode penilaian dalam e-modul, portofolio untuk menyampaikan proyek menjelang akhir pembelajaran. Portofolio Evaluasi dipilih dengan alasan dapat menunjukkan cara pemahaman siswa yang paling umum dalam pembelajaran dan memudahkan guru dan siswa untuk mengakses atau mencari informasi yang diperlukan untuk membantu tugas selanjutnya (Khairad et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek dipilih dengan alasan bahwa titik fokus pembelajaran terletak pada inti pemikiran dan standar suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam mengkaji masalah dan tugas-tugas penting lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri membangun siswa. wawasan sendiri, dan menyelesaikan dalam memberikan item yang jelas.

Keempat, dilihat dari daya pikat dan kenyamanan. Rencana titik interaksi E-modul dianggap cocok untuk menarik manfaat dan pertimbangan siswa tentang pembelajaran. Banding adalah membenaran utama bagi klien untuk melihat item dalam modul elektronik.

kualitas presentasi yang menarik mencakup pemilihan kombinasi angka, pemilihan gaya teks, dan pemilihan gambar dan rekaman yang digunakan. Dengan rencana etalase yang sederhana, membuatnya mudah dan menarik bagi siswa untuk menggunakan e-modul.

### **Sifat E-modul Ditinjau dari Sudut Pandang Media Pembelajaran**

Sifat E-modul dari sudut pandang media adalah kelas besar dengan hasil sebesar 90,75%. Sifat dari item E-module adalah kemampuannya yang besar karena yang pertama, kesederhanaan aktivitas e-module. dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam belajar, karena *E-modul* tidak hanya menggunakan teks saja namun siswa dapat belajar melalui gambar, dan video yang di sediakan. Kedua, gaya, ukuran, spasi dan warna teks yang konsisten serta menggunakan jenis huruf yang mudah di baca, memberikan kenyamanan pengguna dalam membaca materi di *e-modul*. Ketiga, kesesuaian video dengan karakteristik materi membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat mendorong siswa belajar lebih otonom, fleksibel dan signifikan. (Purnama, 2016)

### **Efektivitas Hasil Pengembangan E-modul**

Tingkat keefektifan dari produk pengembangan berupa *E-modul*, diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap 15 orang siswa kelas II di SD Islam Nazhirah. Berdasarkan nilai dari *pretest* dan *posttest* 15 siswa tersebut, maka dilakukan uji-t dengan bantuan software SPSS. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai normal *pretest* dari

15 siswa adalah 65 sedangkan nilai normal posttest adalah 82.

Nilai kepentingan yang didapat adalah 0,001 (lebih penting dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui. Artinya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat menggunakan E-modul tidak terlalu mirip (unik). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan E-modul dan setelah E-modul dibuat.

Dilihat dari perubahan setelah pengaruh hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah, nilai posttest normal siswa 82 berada pada kemampuan Besar, atau lebih dari standar pemenuhan dasar (KKM) yang tidak menjadi batu sandungan dalam media pembelajaran. yaitu 70. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin (Purnama, 2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan E-modul secara elektif sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan inspirasi dan realisasi elektif siswa sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan e-modul. Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan adanya E-modul yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dibandingkan dengan hanya memperhatikan penjelasan guru di kelas.

Dalam E-modul, materi disematkan melalui garis-garis besar pada menu yang menonjol, terutama dengan latihan soal akhir

dan tugas bebas yang membuat siswa lebih melatih kemampuannya, sehingga siswa dapat memahami materi dalam media pembelajaran tanpa kendala.

## SIMPULAN

Merencanakan dan membuat kemajuan modul E mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model perbaikan ADDIE. Dengan peningkatan lima fase. 1) Investigasi, 2) Rencana, 3) Perbaikan (Advancement) 4) Eksekusi (Application), 5) Penilaian.

Keabsahan efek lanjutan dari kemajuan modul E untuk kursus bahasa Arab diselesaikan dengan menggunakan teknik survei. Dengan empat orang spesialis, yaitu spesialis puas, spesialis perencanaan, spesialis media dan spesialis pembelajaran.

Kelangsungan modul peningkatan E telah dilengkapi dengan banyak instrumen keputusan yang menambahkan hingga 10 pertanyaan dan 5 makalah pertanyaan yang telah disetujui. Informasi disebarluaskan secara teratur dengan tingkat kepentingan 0,05, peredaran informasi homogen memiliki arti  $0,41 \geq 0,05$  sehingga penyampaian informasi dapat dikatakan homogen. Uji spekulasi dilakukan dengan menggunakan uji t (cocok contoh uji t) dengan tingkat kepentingan  $0,001 \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar setelah menggunakan modul E tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

Anyan, A., & Setyawan, A. E. (2022). Keefektifan Video Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Pada Masa Pandemi Covid-19. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah

Ilmu Pendidikan, 13(1).  
https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1574

Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran



- Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 1(1).  
<https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>
- Depag RI. 2006. Al Qur'an dan terjemahan. Jakarta: CV Naladana
- Hidayah, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.461>
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Ira Nofita Sari, N. (2022). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MENGGUNAKAN TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSIS ( TBLA ) PADA. 13(April)*, 1–11.
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). *Jurnal AGRIFO • Vol. 5 • No. 1 • April 2020. Agrifo*, 5(1), 1–12.
- Koderi, K. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01).  
<https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>
- Manurung, R. D. F. M. B., & Tafonao, T. (2021). Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun. *Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun*, 1(1), 11–19. Retrieved from <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/33>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Oktavia, A. S., Djumingin, S., & Munirah. (2021). Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Web di SMK Negeri 2 Wajo. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*, 1(1), 1–14.
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Widyastuti, E., & Susiana. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012052>